

PEMODELAN PROSES BISNIS RUMAH POTONG AYAM (RPA) BERKAH SEHATI MENGGUNAKAN *BUSINESS PROCESS MODEL AND NOTATION* (BPMN) 2.0 DENGAN FOKUS PADA KEPATUHAN HALAL

Anastasya Rizkyah¹, Akhmad Yunani², Arif Kuswanto³

¹ Business Administration Study Program, School of Economics and Business, Telkom University, Main Campus (Bandung Campus), Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, West Java, Indonesia, tasyarzzzz@student.telkomuniversity.ac.id

² Business Administration Study Program, School of Economics and Business, Telkom University, Main Campus (Bandung Campus), Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, West Java, Indonesia, akhmadyunani@telkomuniversity.ac.id

³ Business Administration Study Program, School of Economics and Business, Telkom University, Main Campus (Bandung Campus), Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, West Java, Indonesia, arifkuswanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memodelkan proses bisnis di Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Sehati yang masih bersifat manual, belum terdokumentasi, dan belum sepenuhnya memenuhi standar halal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap dua informan kunci, yaitu penanggung jawab operasional harian dan juru sembelih halal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Business Process Management* (BPM) dan dimodelkan dengan *Business Process Model and Notation* (BPMN) 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis *eksisting* (*As-Is*) belum terstruktur secara efisien. Model usulan (*To-Be*) menyajikan alur yang lebih sistematis dengan penambahan tahapan krusial: inspeksi ayam hidup, pemisahan alat dan area kerja, serta pengawasan internal halal. Model ini diproyeksikan meningkatkan efisiensi hingga 30%, mempercepat operasional, dan memperkuat kepatuhan syariah. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperluas penerapan BPMN 2.0 pada industri halal skala kecil, serta secara praktis menjadi dasar penyusunan SOP lintas divisi, digitalisasi pencatatan, dan persiapan sertifikasi halal.

Kata Kunci- *proses bisnis, BPMN 2.0, halal compliance, efisiensi operasional, rumah potong ayam*

Abstract

This study aims to model the business processes at Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Sehati, which are still manual, undocumented, and not fully compliant with halal standards. A descriptive qualitative method was employed using *purposive sampling* of two key informants: the daily operations manager and the halal slaughterer. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and field documentation, then analyzed using the *Business Process Management* (BPM) approach and modeled with *Business Process Model and Notation* (BPMN) 2.0. The findings show that the existing (*As-Is*) processes are not efficiently structured. The proposed (*To-Be*) model presents a more systematic flow by adding critical stages: live chicken inspection, segregation of tools and work areas, and internal halal supervision. The model is projected to increase efficiency by up to 30%, accelerate operations, and strengthen sharia compliance. Theoretically, this study expands the application of BPMN 2.0 in small-scale halal industries, while practically serving as a foundation for developing cross-division Standard Operating Procedures (SOPs), digitizing record-keeping, and preparing for halal certification.

Keywords- *business process, BPMN 2.0, halal compliance, operational efficiency, poultry slaughterhouse.*

1. PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun pendorong pemerataan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2023), IKM menyerap lebih dari 12,39 juta tenaga kerja atau 66,2% dari total tenaga kerja sektor industri, dengan kontribusi sebesar 21,37% terhadap total nilai produksi industri. Salah satu subsektor penting dalam IKM adalah industri unggas, yang menyumbang 65% konsumsi protein hewani nasional dan menyerap 10% tenaga kerja (CIPS, 2018). Di tingkat global, tren konsumsi daging ayam terus meningkat, didorong oleh pergeseran preferensi dari daging merah ke sumber protein yang lebih sehat dan ramah lingkungan (OECD-FAO, 2024).

Jawa Barat menjadi provinsi dengan produksi ayam ras pedaging tertinggi di Indonesia, mencapai 899.588 ton pada tahun 2023 (Kementerian Pertanian, 2024). Peningkatan produksi ini selaras dengan tingginya konsumsi, yang pada 2023 mencapai 11 kg per kapita per tahun. Kondisi tersebut menuntut keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) yang memenuhi standar kebersihan, efisiensi, dan kepatuhan halal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak RPA skala kecil yang masih beroperasi secara manual tanpa dokumentasi proses yang memadai, sehingga berisiko mengurangi kualitas produk dan kepatuhan syariah (Daffa et al., 2025; Rahmasari et al., 2022).

Penerapan *Business Process Management* (BPM) menjadi relevan untuk merancang proses bisnis yang terstruktur, efisien, dan terdokumentasi. Salah satu alat yang efektif adalah *Business Process Model and Notation* (BPMN) 2.0, yang mampu memvisualisasikan alur kerja secara detail, komunikatif lintas fungsi, dan kompatibel dengan sistem teknologi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Choudhary & Riaz, 2023; Azaro et al., 2021). BPMN 2.0 juga memungkinkan pemetaan titik kritis proses pemotongan ayam sesuai standar halal, mulai dari pemeriksaan ante-mortem, teknik penyembelihan, hingga penanganan pasca potong.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas BPMN dalam memecahkan masalah pada berbagai sektor (Febriansyah et al., 2024; Rifai et al., 2021). Namun, masih terdapat *research gap*, yaitu minimnya studi yang memfokuskan pada integrasi BPMN 2.0 dengan prinsip halal pada RPA berskala kecil, khususnya yang baru berdiri dan belum memiliki SOP baku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada RPA Berkah Sehati, usaha rintisan yang berdiri pada Februari 2025 di Kota Bandung, untuk merancang model proses bisnis yang terdokumentasi dengan pendekatan BPM dan BPMN 2.0.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan rangkaian aktivitas terstruktur yang mengubah *input* menjadi *output* bernilai tambah bagi pelanggan (Weske, 2024). Dalam industri pangan seperti rumah potong ayam (RPA), efisiensi proses menjadi faktor kunci yang memengaruhi mutu produk, keamanan pangan, dan biaya produksi. Pendekatan klasik seperti manajemen ilmiah oleh Taylor (1911) menekankan pembagian kerja dan standarisasi, sedangkan *Business Process Reengineering* (Hammer & Champy, 1993) mengedepankan perancangan ulang radikal untuk peningkatan kinerja signifikan.

2.2 Business Process Management

Business Process Management (BPM) adalah suatu pendekatan manajerial yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keluwesan proses-proses bisnis dalam rangka mencapai sasaran strategis organisasi. Tujuan utama BPM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi organisasi terhadap dinamika pasar global, menjadikannya strategi kompetitif dalam tata kelola modern (Susyanti et al., 2025).

2.3 Business Process Model and Notation

Business Process Model and Notation (BPMN) 2.0, yang dikembangkan oleh *Object Management Group* (OMG) sebagai bahasa grafis untuk memetakan proses secara kolaboratif dan terstruktur (Ungvarsky, 2024). BPMN mempermudah dokumentasi, identifikasi hambatan, dan visualisasi alur kerja sehingga memfasilitasi peningkatan efisiensi operasional (Rosita, 2022).

2.4 Enterprise Resource Planning

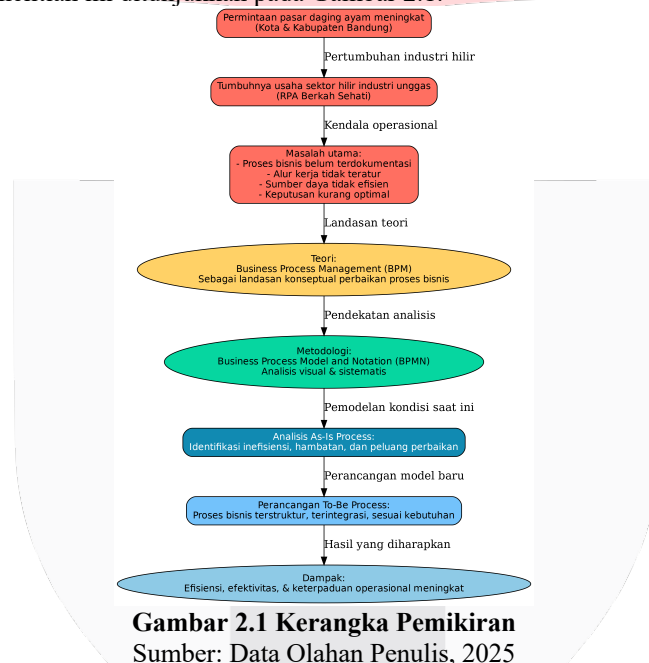
Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem terintegrasi yang menyatukan fungsi-fungsi utama organisasi untuk mendukung efisiensi, pengambilan keputusan, dan manajemen rantai pasok. Keberhasilan implementasi ERP sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan budaya kerja organisasi (Nugraha et al., 2023;

Yunani et al., 2025). Integrasi ERP dengan BPM dan BPMN memungkinkan pengelolaan proses bisnis secara digital dan *real time*, sehingga mendukung akurasi data, koordinasi lintas departemen, dan optimalisasi sumber daya.

2.5 Halal

Dalam industri pangan, prinsip halal mencakup pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi yang sesuai syariat Islam. Regulasi seperti UU No. 33 Tahun 2014 dan PP No. 39 Tahun 2021 mewajibkan sertifikasi halal, termasuk skema *self declare* untuk pelaku usaha kecil. Sertifikasi halal tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap ketentuan agama, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar global (Farkhan Tsani et al., 2021). Sistem *traceability* menjadi elemen penting untuk memastikan keterlacakan proses produksi dari hulu ke hilir, sekaligus mendukung pemenuhan standar halal dan keamanan pangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menegaskan pentingnya dokumentasi dan integrasi proses bisnis di RPA Berkah Sehati sebagai perusahaan rintisan. Pemodelan proses menggunakan BPMN 2.0 dilakukan untuk menggambarkan kondisi *eksisting* (*As-Is Model*) dan merancang model perbaikan (*To-Be Model*) yang terintegrasi dengan sistem ERP. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi titik kritis yang memengaruhi efisiensi, mutu, dan kepatuhan halal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, rancangan proses bisnis *To-Be* disusun dengan fokus pada integrasi, digitalisasi, dan penerapan *traceability* guna meningkatkan efektivitas operasional. Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

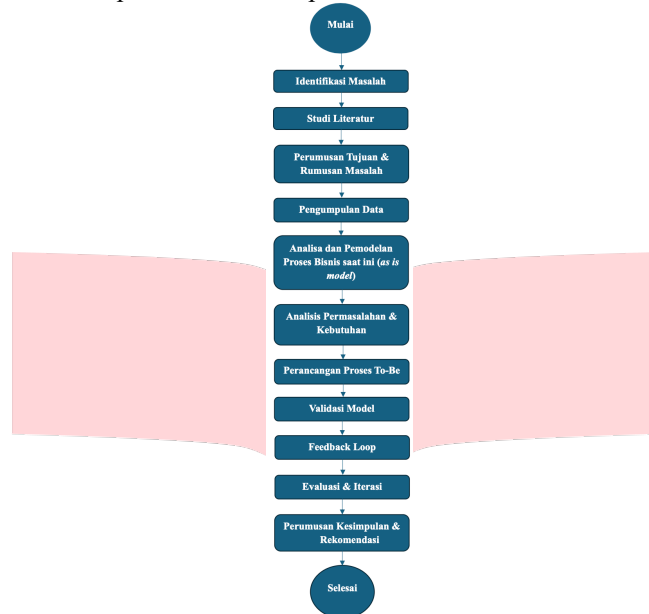
Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis yang selaras dengan prinsip BPM dan BPMN 2.0, terintegrasi dengan sistem ERP, serta mendukung penerapan *traceability* dan pemenuhan standar halal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing RPA Berkah Sehati

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksploratif. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi atau fenomena secara faktual dan sistematis (Sugiyono, 2023), sementara pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali informasi pada situasi yang masih minim dokumentasi dan belum terstruktur. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada analisis dan pemodelan proses bisnis di RPA Berkah Sehati menggunakan *Business Process Management* (BPM) dan *Business Process Model and Notation* (BPMN) 2.0, dengan dukungan metode *action research* yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam perancangan model bisnis.

Desain penelitian ini dirancang untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan guna mencapai tujuan utama, yaitu menganalisis dan merancang ulang proses bisnis di RPA Berkah Sehati agar lebih efisien dan sesuai prinsip halal. Berikut adalah tahapan dalam desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di RPA Berkah Sehati dengan mengamati langsung proses bisnis yang sedang berjalan (*as-is*). Ditemukan beberapa kendala seperti alur kerja yang belum terdokumentasi, proses pencatatan manual, dan belum adanya prosedur baku terkait standar halal.

2. Studi Literatur

Tahap ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan referensi teoritis dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep BPMN 2.0, teknik analisis proses bisnis, dan praktik terbaik dalam penerapan standar halal pada rumah potong ayam.

3. Perumusan Tujuan & Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, peneliti merumuskan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, antara lain:

- Bagaimana kondisi proses bisnis saat ini (*as-is*) di RPA Berkah Sehati yang disusun berdasarkan rencana operasional dapat dipetakan secara sistematis?
- Bagaimana pemodelan proses bisnis dengan pendekatan *Business Process Management* (BPM) dan *Business Process Model and Notation* (BPMN) 2.0 dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan di RPA Berkah Sehati?
- Bagaimana rancangan proses bisnis baru (*to-be*) yang dapat memastikan kepatuhan terhadap standar kehalalan dan keamanan pangan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional?

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta dokumentasi internal. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata proses bisnis yang berjalan saat ini.

5. Analisa dan Pemodelan Proses Bisnis Saat Ini (*As-Is Model*)

Proses bisnis *eksisting* dianalisis dan dimodelkan menggunakan BPMN 2.0 dengan bantuan aplikasi Bizagi Modeler. Pemodelan ini bertujuan untuk menggambarkan alur kerja secara visual, sehingga permasalahan dapat diidentifikasi lebih jelas.

6. Analisis Permasalahan & Kebutuhan

Dari hasil analisis *as-is*, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menghambat kelancaran dan kepatuhan halal, seperti prosedur yang belum terdokumentasi dengan baik dan kurangnya pengawasan mutu. Analisis ini juga menggali kebutuhan perbaikan yang harus dilakukan agar proses bisnis dapat berjalan lebih efisien dan sesuai standar halal.

7. Perancangan Proses *To-Be*

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang proses bisnis baru (*to-be*) yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, dengan fokus pada pengendalian mutu dan kepatuhan terhadap prinsip halal di setiap tahap pemotongan ayam. Rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional serta memastikan standar kehalalan terpenuhi secara konsisten.

8. Validasi Model

Model proses bisnis rancangan baru divalidasi melalui diskusi dan tanya jawab bersama pemilik serta karyawan RPA Berkah Sehati. Validasi ini bertujuan untuk memastikan rancangan dapat diterapkan secara realistis dan sesuai kebutuhan lapangan.

9. *Feedback Loop*

Masukan dari proses validasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model secara iteratif. Pendekatan ini memastikan model akhir sesuai dengan kondisi operasional dan memenuhi standar kehalalan.

10. Evaluasi & Iterasi

Proses evaluasi dan revisi dilakukan berulang kali hingga diperoleh model proses bisnis yang optimal dan aplikatif di RPA Berkah Sehati. Tahapan ini penting untuk meningkatkan kesiapan implementasi dan keberhasilan penerapan proses baru.

11. Perumusan Kesimpulan & Rekomendasi

Peneliti menyusun kesimpulan dan rekomendasi berupa usulan penyusunan SOP, pelatihan karyawan terkait prosedur halal, dan sistem dokumentasi proses bisnis yang lebih efektif. Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas dan kepatuhan halal di RPA Berkah Sehati ke depannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Proses Bisnis *As-Is*

Proses bisnis di RPA Berkah Sehati masih berjalan manual dan belum terdokumentasi. Operasional bergantung pada pengalaman individu dengan koordinasi informal melalui WhatsApp dan pencatatan manual. Aspek kehalalan diterapkan secara umum, namun belum terdokumentasi secara rinci sehingga risiko kontrol kurang optimal.

B. Identifikasi Permasalahan Proses *As-Is*

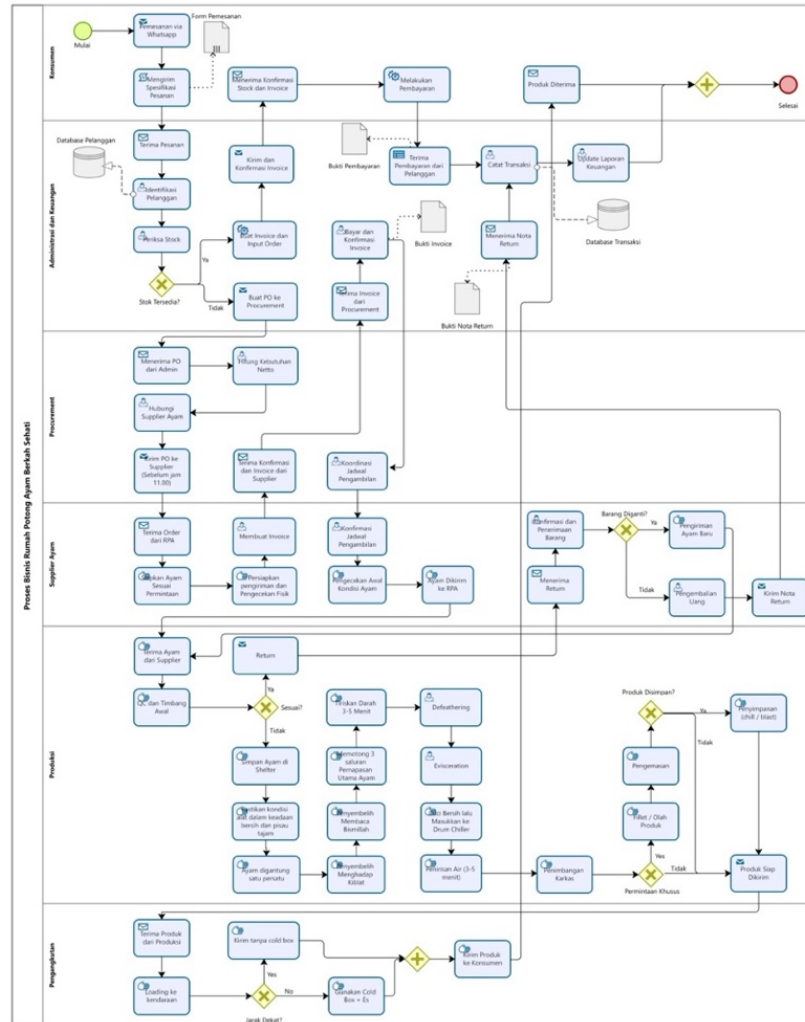
Proses yang belum terdokumentasi dan minim integrasi sistem menyebabkan aktivitas bergantung pada komunikasi lisan dan inisiatif pribadi. Bottleneck terjadi pada verifikasi pembayaran dan pencatatan stok manual, yang rentan kesalahan dan keterlambatan. Pengelolaan aspek halal juga belum lengkap, tanpa mekanisme formal inspeksi ayam hidup, pemisahan peralatan, dan dokumentasi pengawasan halal.

C. Rekomendasi Proses Bisnis *To-Be*

Model bisnis *To-Be* dirancang dengan pendekatan BPM dan divisualisasikan menggunakan BPMN 2.0, meliputi digitalisasi pencatatan, integrasi sistem antar bagian, dan penerapan SOP. Standar halal diperkuat melalui pemeriksaan ayam hidup, pemotongan sesuai syariat, pemisahan alat khusus, dan dokumentasi pengawasan yang sistematis. Model ini mendukung implementasi ERP dan sertifikasi halal formal.

D. Pemodelan dan Validasi Model *To-Be*

Model *To-Be* divisualisasikan menggunakan BPMN 2.0 untuk menggambarkan alur kerja yang terdokumentasi, terstruktur, dan siap diintegrasikan ke sistem digital seperti ERP.



Validasi dilakukan melalui *expert judgment* dan *walkthrough* dengan stakeholder internal, menghasilkan penyempurnaan model seperti penambahan kontrol dan dokumentasi digital untuk meningkatkan *traceability* dan efisiensi.

F. Perbandingan Model *As-Is* dan *To-Be*

Perbandingan menunjukkan perbedaan signifikan pada dokumentasi, struktur kerja, dan kesiapan digitalisasi. Model *To-Be* menunjukkan peningkatan signifikan dibanding *As-Is* dari sisi dokumentasi, penerapan SOP, standar halal, koordinasi antar bagian, dan kesiapan digitalisasi. Ketergantungan pada individu berkurang, proses lebih terstandarisasi, akurat, dan mendukung ekspansi usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses bisnis *eksisting* (*As-Is*) dan rancangan proses bisnis rekomendasi (*To-Be*) di RPA Berkah Sehati, diperoleh kesimpulan bahwa proses operasional saat ini masih manual, belum terdokumentasi, dan bergantung pada pengalaman individu tanpa adanya SOP atau sistem digital, sehingga rawan inefisiensi dan tidak terstandar, termasuk dalam penerapan prinsip halal. *To-Be* Model yang disusun dengan BPM dan BPMN 2.0 menghasilkan alur kerja sistematis, terdokumentasi, dan lintas fungsi, mencakup seluruh tahapan operasional dari

pengadaan hingga distribusi, serta mendukung integrasi awal menuju ERP. Model ini meningkatkan efisiensi proses hingga $\pm 30\%$ dan memastikan kepatuhan halal melalui integrasi tahapan pemeriksaan ayam hidup, pemisahan alat sembelih, dan pemotongan sesuai syariat. Penerapan BPMN 2.0 tidak hanya sebagai alat visualisasi, tetapi juga instrumen kontrol mutu dan validasi halal, sehingga memperkuat transparansi dan kepercayaan konsumen.

B. Saran

RPA Berkah Sehati disarankan menyusun SOP berbasis *To-Be* Model untuk membakukan alur kerja, mengajukan sertifikasi halal ke BPJPH, dan melakukan digitalisasi operasional secara bertahap mulai dari pencatatan stok hingga ERP modular. Penerapan KPI, *Lean Manufacturing*, dan *Value Stream Mapping* (VSM) dapat digunakan untuk evaluasi kinerja dan pengurangan pemborosan. Pengelolaan limbah organik perlu distandardisasi dengan melibatkan pihak ketiga seperti peternak maggot atau bank sampah, disertai pelatihan kesadaran lingkungan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji implementasi ERP pada RPA skala kecil/menengah, mengintegrasikan BPMN 2.0 dengan *Lean Six Sigma* atau FMEA, serta melakukan uji coba lapangan untuk memperoleh bukti kuantitatif terkait efisiensi, kualitas, dan kepatuhan halal.

REFERENSI

- Azaro, K., Ekasari, K., & Indrawan, A. (2021). The Analysis of Business Process Management Notation (Purchase Order) in Small Medium Enterprise: A Case Study. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 96. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i3>
- Choudhary, R., & Riaz, N. (2023). A business process re-engineering approach to transform business process simulation to BPMN model. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277217>
- Daffa, Haniifah Pratiwi, L., Pramono, A., Tri Rahayu, E., Anam, C., Yulviatun, A., & Cahyadi, M. (2025). Evaluasi Rumah Potong Ayam dan Praktik Penjualannya di Sekitar Kota Surakarta Evaluation of Poultry Slaughterhouses and Their Practices Surrounding Surakarta City. *Journal of Livestock and Animal Health JLAH*, 8(1), 8–15. <https://doi.org/10.32530/jlah.v8i1.56>
- Farkhan Tsani, A., Susilo, H., Suharto, Setiawan, U., & Sudanto. (2021). *Halal and Thayyib Food in Islamic Sharia Perspective*. <https://doi.org/10.30653/ijma.202111.34>
- Febriansyah, N. T., Hadi, R. M. El, & Athari, N. (2024). *Perancangan Perbaikan Proses Bisnis Pada Usaha Rumah Potong Ayam Aulia Chicken Dengan Menggunakan Metode Business Process Improvement*. <https://doi.org/https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/23593>
- Ferlito, C., & Respatiadi, H. (2018). *Reformasi Kebijakan Pada Industri Unggas di Indonesia*. 10.35497/271879
- Hammer, M., & Champy, J. (1993). *Reengineering the corporation: A manifesto for business revolution*. HarperBusiness.
- Kemenko Perekonomian. (2024). *Perekonomian Nasional*.
- Kemenperin. (2014). *UU Nomor 03 Tahun 2014*.
- Kemenperin. (2023). *Kemenperin Dongkrak Daya Saing IKM dari Hulu ke Hilir*. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-dongkrak-daya-saing-ikm-dari-hulu-ke-hilir>
- Kementerian Pertanian. (2024). *Outlook Daging Ayam Ras Pedaging 2024*.
- Koniyo, Moh. H., Dai, R. H., & Tomu, I. Is. (2024). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan BPMN di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 126–137. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3726>
- Nugraha, D. W., Ismail, Hariadi, Wardhana, A., Wijaksana, T. I., & Yunani, A. (2023). *A systematic literature review: implementation of ERP systems in logistics companies supply chain management in developed and developing countries*. 62. <https://doi.org/10.1117/12.3012259>
- Rahmasari, R., Tri Hertamawati, R., & Febri Prasetyo, A. (2022). *Penguatan UMKM Rumah Potong Ayam (RPA) Bungur Melalui Perbaikan Manajemen RPA dan Pengolahan Karkas Sisa Produksi Strengthening*. <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/376>
- Rifai, Z., Bratakusuma, T., Afiana, F. N., Dwi Oktaviana, L., Ika, D., & Yunita, R. (2021). Pemodelan Proses Bisnis dengan BPMN untuk Kebutuhan Implementasi ERP di CV Indococo Pasific. In *Jurnal Pro Bisnis* (Vol. 14, Issue 2).
- Rosita, L. (2022). *Business Process Mapping in Entrepreneurial Unversities*. 2447. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2992>

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susyanti, J., Ahmad, H. N., & Malang, U. I. (2025). Peran Business Process Management dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis di Pasar Global. 2(3), 142–144. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4408>
- Ungvarsky, J. (2024). *Business Process Mapping Using BPMN 2.0*. New York, NY: Business Experts Press.
- Weske, M. (2024). *Business process management: Concepts, languages, architectures* (3rd ed.). Springer.
- Yunani, A. (2019). *Model ERP dan Manajemen Rantai Pasok*. Bandung: Universitas Telkom.
- Yunani, E., Prasetyo, D., & Haris, A. (2025). Kesiapan Organisasi dalam Implementasi Sistem ERP: Studi Kasus pada UKM Makanan. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Bisnis*, 7(1), 73–85.

